

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah memerlukan penjelasan tentang tahapan-tahapan penting yang dilakukan secara sistematis.

Untuk melaksanakan penelitian yang baik dan tersusun secara sistematis maka peneliti membutuhkan sebuah desain penelitian. Desain penelitian dijadikan pedoman bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan mempunyai arah dan tujuan yang jelas, serta mempermudah proses penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap akhir yakni hasil pelaporan penelitian.

Desain penelitian adalah bagian terpenting dalam penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam menggambarkan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Tujuan desain penelitian adalah memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil dan dapat dijadikan sebagai pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan.

Menurut Mc Milan (dalam Ibnu Hajar, 2011, hlm. 102) Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan analisis beban kerja dan jumlah kebutuhan pegawai

Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Karena dengan metode deskriptif ini peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau masalah yang terjadi.

Juliansyah Noor (2012, hlm. 111) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (1986, hlm. 159) Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Tahapan proses penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi dan deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba secepat terhadap informasi yang diperolehnya. Data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap 1 untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti juga memilih data dengan cara memilih

mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ke 3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam fokus penelitian atau rumusan masalah penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipasi, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 364).

Miles dan Huberman (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 51) menyatakan, sampel-sampel kualitatif cenderung:

1. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (menggambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar)
2. Bersifat *purposif*, karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.
3. Dapat berubah, pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
4. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah; mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.
5. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* dan snowball sampling. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2012, hlm. 96) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini terkait dengan Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Pegawai Seksi Pengeloaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan jabatan dan beban kerja para pemangku jabatan untuk mengetahui Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Pegawai Seksi Pengeloaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, berdasarkan peta jabatan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Periode 2021, maka peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1

Partisipasi Penelitian

No.	Partisipan	Kode
1.	Analisis Kebutuhan Pendidik / Tenaga Kependidikan	AKPTK
2.	Pengelola Data Tenaga Kependidikan	PDTK

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat khususnya pada Seksi Pengeloaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan.

Peneliti tertarik mengambil tempat penelitian tersebut karena sebagai instansi pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sudah

memiliki analisis jabatan dan analisis beban kerja untuk merencanakan kebutuhan pegawai, maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau analisis lebih lanjut besaran beban kerja dan kebutuhan pegawai di Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang dicari, diperoleh dan diolah dalam mengadakan suatu penelitian guna menghasilkan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian bersifat sistematis yang terarah karena pengumpulan data yang benar akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun menurut Siswanto (2012, hlm. 54) syarat-syarat data yang baik yaitu:

1. Data harus akurat

Yang dimaksud data yang akurat adalah data yang terbebas dari kesalahan-kesalahan.

2. Data harus relevan

Data harus relevan maksudnya yaitu data harus memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Data harus tepat waktu (*up to date*)

Sumber data yang diambil harus data terbaru sehingga sangat bernilai dalam pengambilan keputusan.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key*

instrument. Sebagai *key instrument*, peneliti perlu dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni.

Pernyataan peneliti sebagai instrumen kunci dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 62) adalah penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci.

Maksud sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber daya belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara nebffali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum teridentifikasi secara jelas sehingga keberadaan alat-alat pengumpul data utama sangat diandalkan. Penelitian kualitatif memiliki keleluasaan yang bertanggungjawab untuk mengembangkan penelitian berdasarkan etika dan feasibilitas kondisi lapangan yang terjewantahkan dalam rancangan yang bersifat *emergent*. Hal ini karena penelitalah yang memiliki *judgement* yang tepat untuk menilai apakah rancangan perlu direvisi sesuai kondisi lapangan atau batas unit eksplorasi unit analisis sesuai rancangan.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang selah peneliti memasuki objek penelitian. Sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses

pencatatan. Seperti penjelasan diatas, maka berikut kisi-kisi penelitian yang telah dibuat oleh peneliti yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	
1.	Uraian pekerjaan dan hasil berdasarkan jabatan	Uraian tugas dan hasil pekerjaan	Dokumen Uraian Jabatan	Wawancara	-	Sub Bagian Kepegawaian dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
				Observasi		
				Studi dokumentasi		
2.	Beban Kerja	Waktu kerja seharusnya	Peraturan dan Kebijakan SKP (Sasaran Kerja Pegawai)	Wawancara	-	Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
		Waktu kerja efektif		Observasi		
		Beban kerja nyata		Studi dokumentasi		
3.	Kebutuhan Pegawai	Kondisi dan Jumlah Ketersediaan Pegawai	Data Pegawai	Wawancara	-	Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
				Studi dokumentasi		

Inggit Permatasari, 2021

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PEGAWAI SEKSI PENGELOLAAN BIDANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Perlu teknik pengumpulan data dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dll. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2012, hlm. 156).

Sedangkan menurut Bungin (2007, hlm. 143) menjelaskan pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa

teknik pengumpulan data antara lain: (1) Observasi Partisipasi; (2) Wawancara Mendalam; (3) Life History; (4) Analisis Dokumen; (5) Catatan Harian Peneliti (Rekam pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data); (6) Analisis Isi Media.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, studi dokumentasi dan gabungan / triangulasi dalam upaya pengumpulan data di lapangan. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Sutisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No.	Data yang Diperoleh	Kegiatan
1.	Uraian tugas dan hasil berdasarkan jabatan	Mengamati tugas-tugas yang dilakukan oleh pegawai Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2.	Beban Kerja	Mengamati waktu penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan oleh pegawai. Mengamati penggunaan waktu yang efektif, waktu tidak efektif dan waktu yang digunakan untuk kegiatan pribadi.

2. Wawancara

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 157) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara (*interview*) dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

Inggit Permatasari, 2021

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PEGAWAI SEKSI PENGELOLAAN BIDANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur (*semistruktur interview*). Dimana *interview* membuat garis pokok pernyataan yang akan diajukan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-kata juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan menggunakan alat bantu perekam dan pencatat, seperti *voice recorder* pada telfon genggam, laptop, dll.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara

No.	Data yang Diperoleh	Kode	Pertanyaan
1.	Uraian tugas dan hasil berdasarkan jabatan	1a	Dari uraian tugas yang ada, adakah pekerjaan yang belum tercantum?
		1b	Dari uraian tugas yang ada, jenis pekerjaan apa dan bagaimana pekerjaan tersebut dapat diselesaikan setiap hari?

2.	Beban Kerja	2a	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang ada?
		2b	Apakah waktu yang disediakan cukup untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada?
		2c	Bagaimana persepsi para pegawai terkait beban kerja yang ada di Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
		2d	Hambatan atau kendala yang dirasakan pegawai saat menyelesaikan dan mengerjakan tugas-tugas?
		2e	Bagaimana solusi alternatif untuk pemecahan masalah mengenai beban kerja pada Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
3.	Jumlah Kebutuhan Pegawai	3a	Berapa jumlah pegawai yang ada di Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan?
		3b	Apakah jumlah pegawai saat ini sudah memadai dan mencukupi untuk setiap layanan yang harus diberikan kepada stakeholders?
		3c	Apa saran untuk formasi pegawai yang ada saat ini?

3. Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) mengemukakan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hal observasi atau wawanacar, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat intruksi dan dokumen tidak resmi, misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dokumen yang telah digunakan sebaiknya tidak dibuang tetapi diadministrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung.

Tabel 3.5

Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Data yang Diperoleh	Dokumen
1.	Uraian tugas dan hasil berdasarkan jabatan	Sasaran Kerja Pegawai
		Analisis Jabatan Pegawai
2.	Beban Kerja	Format Lembar Pengukuran Beban Kerja

Inggit Permatasari, 2021

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PEGAWAI SEKSI PENGELOLAAN BIDANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

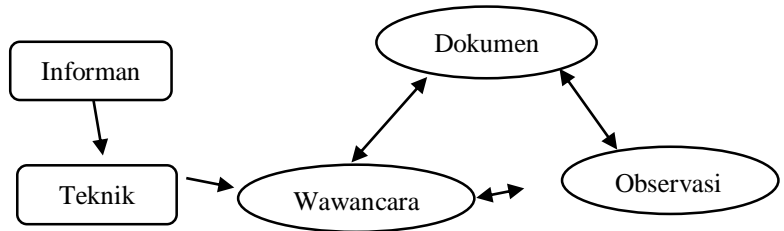
3.	Jumlah Kebutuhan Pegawai	Data Pegawai
----	--------------------------------	--------------

4. Gabungan/Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 85) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi “teknik”. Triangulasi teknik (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 171) adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawanacara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.1
Triangulasi “Teknik”

3.3.3 Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data peneliti dibantu alat bantu penelitian berupa studi dokumentasi, pedoman wawancara dan format isian. Tahap pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang tersedia berupa uraian pegawai serta data yang berhubungan dengan beban kerja pegawai untuk menjadi pendukung penelitian seperti dokumen analisis jabatan dan sasaran kerja pegawai. Selanjutnya tahap pengumpulan data dilakukan melalui pengisian lembar analisis beban kerja yang dikembangkan dari uraian jabatan dan sasaran kerja pegawai. Untuk mempermudah dan memperjelas pekerjaannya, lembar analisis beban kerja dibuat kedalam tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6
Format Pengukuran Beban Kerja

Nama Jabatan						
Unit Kerja						
No	Tugas	Produk	Beban Kerja	Satuan Beban Kerja	Waktu Penyelesaian (menit)	Volume kerja
a	B	C	D	E	f	(d*f/60)
1						
2						
dst						
Total						

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis sebelum di lapangan yaitu mengidentifikasi variabel penelitian kedalam definisi operasional, yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. **Analisis Beban Kerja** adalah kegiatan penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian volume pekerjaan yang diemban oleh pegawai, dalam hal ini pegawai Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan waktu kerja yang mereka miliki serta jumlah pegawai yang ada di seksi tersebut. Analisis beban kerja dilakukan agar tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat terealisasi secara efektif.
- b. **Analisis Jumlah Kebutuhan Pegawai** adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari tahu berapa banyak pegawai yang dibutuhkan guna menyelesaikan pekerjaan dalam organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, organisasi yang dimaksud yaitu

Inggit Permatasari, 2021

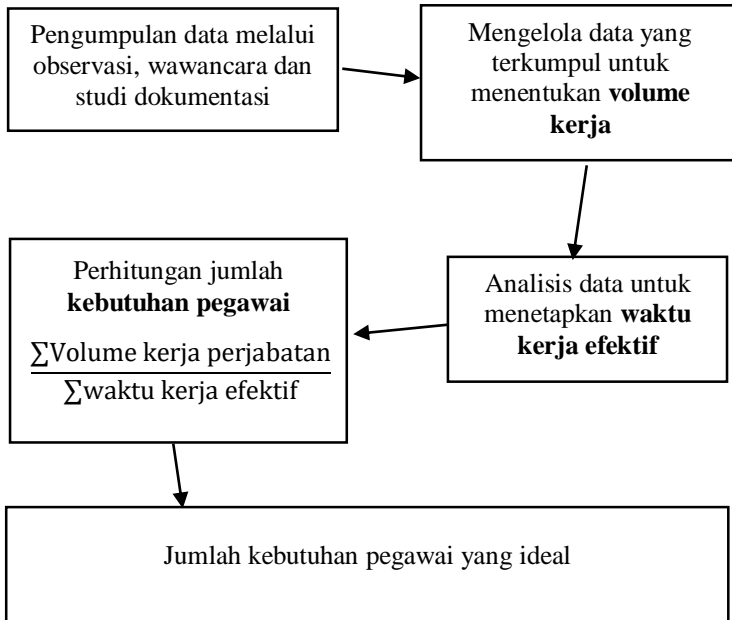
ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PEGAWAI SEKSI PENGELOLAAN BIDANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan yang merupakan salah satu seksi dari lembaga Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Analisis jumlah kebutuhan pegawai ini dilakukan berdasarkan analisis beban kerja. Sehingga pada akhirnya dapat ditetapkannya berapa jumlah pegawai idealnya untuk menyelesaikan tugas dan fungsi lembaga.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari dokumen-dokumen yang terkumpul seperti Sasaran Kerja Pegawai, Data Pegawai dan Uraian Jabatan.

3.4.2 Analisis Selama di Lapangan

Selama di lapangan peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menganalisis beban kerja dan kebutuhan pegawai. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi seperti yang telah dipaparkan pada poin pengumpulan data. Apabila digambarkan proses analisis data yang dilakukan selama di lapangan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2

Proses Analisis Data Selama di Lapangan

Proses analisis data selama di lapangan merupakan inti dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian data diklasifikasikan dan diolah.

Pengolahan data dilakukan untuk menentukan volume kerja melalui rumus yang telah ditetapkan oleh Kemenpan yang terdapat dalam Kep. Men. Pan Nomor KEP/75/M.PAN/7/2004 yaitu:

$$\text{Volume Kerja} = \frac{\text{beban kerja} \times \text{waktu penyelesaian tugas (menit)}}{60 \text{ menit (1 jam)}}$$

Inggit Permatasari, 2021

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PEGAWAI SEKSI PENGELOLAAN BIDANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap selanjutnya yaitu menentukan waktu kerja efektif dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada melalui analisis penggunaan waktu kerja. Cara menghitungnya masih dalam Kep. Men. yang sama dengan sebelumnya yaitu dengan menentukan hari kerja efektif dan jam kerja efektif dalam satu tahun.

$$\Sigma \text{ Hari Kerja Efektif} = \text{jumlah hari dalam 1 tahun} - \text{hari libur} - \text{hari sabtu dan minggu}$$

$$\text{Waktu Kerja Efektif} = \Sigma \text{ Hari kerja efektif} \times \text{Jam kerja efektif}$$

Dari hasil kedua perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian selanjutnya melakukan perhitungan jumlah kebutuhan pegawai di Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Kebutuhan Pegawai} = \frac{\Sigma \text{Volume kerja per jabatan}}{\Sigma \text{Waktu kerja efektif}}$$

Setelah melakukan serangkaian tahapan dan menghasilkan jumlah berapa seharusnya jumlah kebutuhan pegawai yang ideal di Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hal terakhir yang harus dilakukan yaitu melihat keseimbangan antara kebutuhan pegawai dan pendeskripsian keseimbangan kebutuhan pegawai dengan ketersediaan pegawai tersebut, maka dibuat tabel berikut ini:

Inggit Permatasari, 2021

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PEGAWAI SEKSI PENGELOLAAN BIDANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8

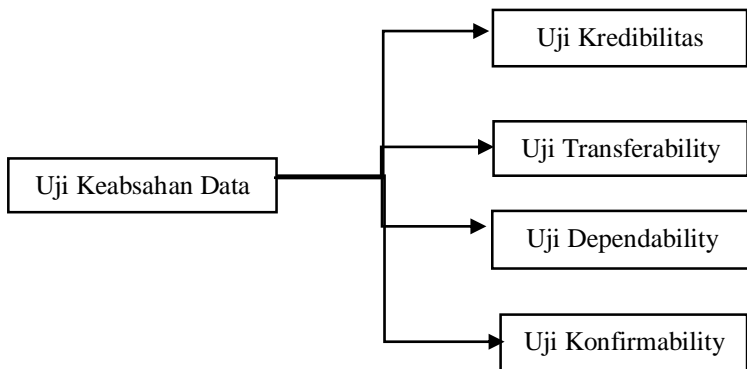
Jumlah Kebutuhan dan Ketersediaan Pegawai

No.	Jabatan	Kebutuhan	Ketersediaan	Kelebihan	Kekurangan
1					
2					

Dari tabel diatas nantinya dapat dilihat apakah terjadi kelebihan atau kekurangan pegawai Seksi Pengelolaan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sehingga dapat disimpulkan apakah sudah terjadi keseimbangan antara kebutuhan pegawai dan ketersediaan pegawai yang ada.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan data yang diperoleh, menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) uji keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa pengujian, diantaranya yaitu:



Gambar 3.3

Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan untuk memperoleh data yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat kebenarannya. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 165) Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sugiyono (2011, hlm. 122) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan;
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditentukan;
- c. Triangulasi;
- d. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti;
- f. Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

2. Uji Transferability

Uji transferability perlu dilakukan guna memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya oleh pembaca mengenai hasil

penelitian. Dengan demikian, generalisasi dapat dihindari oleh pembaca karena telah memahami seluk beluk data yang diperoleh dalam penelitian. Pembaca akan bijak untuk menerapkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan konteks dan situasi yang identic dengan penelitain yang dimaksud.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refresentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dependability penelitian tidak akan diragukan apabila peneliti dapat bertanggung jawab dan menjabarkan secara sistematis keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

4. Uji Konfirmability

Menurut Sugiyono (2014) menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Dalam praktiknya konsep *confirmability* (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.